

PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA, TENAGA KERJA, PENGANGGURAN DAN KEMISKINAN TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Novi Lusita Sari

S1 Ekonomi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Raden Intan Lampung, Indonesia

Email: novilts311@gmail.com

Abstrak

Kemiskinan merupakan masalah pembangunan yang harus diminimalisir karena dapat menimbulkan berbagai masalah social. Berdasarkan teori-teori yang ada dan beberapa penelitian yang telah dilakukan, masalah kemiskinan umumnya berkaitan dengan beberapa faktor seperti kualitas sumber daya manusia, pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh indeks pembangunan manusia (IPM), tingkat pengangguran, dan pertumbuhan ekonomi secara langsung terhadap tingkat kemiskinan. Selanjutnya, akan dilihat pula pengaruh tidak langsung IPM dan pertumbuhan ekonomi melalui pengangguran dalam memengaruhi tingkat kemiskinan. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif. Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif. Adapun data yang digunakan merupakan data sekunder berupa data panel dari seluruh provinsi di Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Indeks pembangunan manusia (IPM) secara tidak langsung melalui curahan pengangguran jumlah penduduk berpengaruh secara signifikan dan bernilai negatif terhadap jumlah penduduk pertumbuhan ekonomi secara tidak langsung, melalui pengangguran tidak berpengaruh terhadap jumlah penduduk miskin di Indonesia.

Kata Kunci : *IPM, Tenaga Kerja, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi*

Abstract

Poverty is a development problem that must be minimized because it can cause various social problems. Based on existing theories and several studies that have been conducted, the problem of poverty is generally related to several factors such as the quality of human resources, unemployment and economic growth. This study aims to determine the effect of the human development index (HDI), the unemployment rate, and economic growth directly on the poverty rate. Furthermore, it will also be seen the indirect effect of HDI and economic growth through unemployment in influencing poverty levels. The basic method in this research is descriptive. The data analysis technique used is descriptive statistics. The data used is secondary data in the form of panel data from all provinces in Indonesia. The results of this study indicate that the human development index (HDI) indirectly through the outpouring of unemployment has a significant and negative effect on the population, economic growth indirectly, through unemployment does not affect the number of poor people in Indonesia.

Keywords: *HDI, Labor, Unemployment, Poverty, Economic Growth*

How to cite: Sari Novi.L. (2023). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Tenaga Kerja, Pengangguran dan Kemiskinan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Indonesi. *INDEPENDENT : Journal Of Economics*, 3(2),32-39

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai sebuah proses peningkatan output dari waktu ke waktu menjadi indikator penting untuk mengukur keberhasilan pembangunan suatu negara (Todaro, 2005). Oleh karena itu identifikasi berbagai macam faktor yang mempengaruhinya termasuk peran pemerintah menjadi menarik untuk dikaji lebih dalam. Menurut teori dasar pertumbuhan ekonomi Neoklasik dari Solow dan Swan (1956) tidak terdapat pengaruh peran pemerintah terhadap pertumbuhan baik dalam bentuk pengeluaran maupun pajak (Kneller et al., 1999). Pertumbuhan ekonomi hanya dipengaruhi oleh stok kapital, tenaga kerja dan teknologi yang bersifat eksogen. Pemerintah dapat mempengaruhi pertumbuhan populasi yang akan mempengaruhi ketersediaan tenaga kerja namun tidak berdampak pada pertumbuhan ekonomi.

Teori pertumbuhan endogen (endogeneous growth theory) menjelaskan bahwa investasi pada modal fisik dan modal manusia berperan dalam menentukan pertumbuhan ekonomi jangka panjang. Kontribusi pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan melalui pengaruhnya dalam melakukan perubahan konsumsi atau pengeluaran untuk investasi publik dan penerimaan dari pajak. Kelompok teori ini juga menganggap bahwa keberadaan infrastruktur, hukum dan peraturan, stabilitas politik, kebijakan pemerintah, birokrasi, dan dasar tukar internasional sebagai faktor penting yang juga mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Penyebab kemiskinan bermuara pada teori lingkaran kemiskinan (vicious circle of poverty) dari Nurkse 1953. Adanya keterbelakangan, dan ketertinggalan SDM (yang tercermin oleh rendahnya IPM), ketidaksempurnaan pasar, dan kurangnya modal menyebabkan rendahnya produktifitas. Rendahnya produktifitas mengakibatkan rendahnya pendapatan yang mereka terima (yang tercermin oleh rendahnya PDRB per kapita). Rendahnya pendapatan akan berimplikasi pada rendahnya tabungan dan investasi. Rendahnya investasi berakibat pada rendahnya akumulasi modal sehingga proses penciptaan lapangan kerja rendah (tercermin oleh tingginya jumlah pengangguran). Rendahnya akumulasi modal disebabkan oleh keterbelakangan dan seterusnya (Mudrajad Kuncoro, 1997).

Pada dasarnya pengangguran dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti pengeluaran pemerintah yang dijelaskan oleh Keynes, bahwa dalam sistem pasar bebas pengangguran tenaga kerja penuh tidak selalu tercipta dan memerlukan usaha serta kebijakan untuk menciptakan tingkat penggunaan tenaga kerja penuh dan pertumbuhan ekonomi (Sukirno, 2006:7). Berdasarkan uraian tersebut Keynes berpendapat bahwa perekonomian akan menghadapi pengangguran secara terus menerus dan campur tangan yang aktif dalam perekonomian akan mengatasi masalah tersebut. Senada dengan itu (Todaro, 2000) berpendapat bahwa laju pertumbuhan permintaan tenaga kerja lebih rendah bila dibandingkan dengan tingkat penawarannya berpengaruh terhadap pengangguran.

Pengeluaran pemerintah sebagai bentuk nyata dari campur tangan pemerintah dalam perekonomian telah menjadi objek penting untuk diteliti. Penelitian terhadap negara di Asia di antaranya dilakukan oleh Cheng (1997). Dengan pendekatan Vector Autoregressive (VAR) Cheng membuktikan adanya

pengaruh positif signifikan antara pengeluaran pemerintah terhadap pertumbuhan ekonomi di Korea Selatan. Penelitian lain yang juga menunjukkan bahwa ekspansi pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap pertumbuhan ekonomi antara lain ditemukan oleh Singh dan Sahni (1984) dan Ram (1986). Di sisi lain terdapat pula penelitian yang menunjukkan signifikansi hubungan kedua variabel tersebut namun dengan pola hubungan yang cenderung negatif. Penelitian tersebut antara lain dilakukan oleh Landau (1986) dan Russek (1990).

Di Indonesia sektor pemerintah memiliki peranan besar dalam sejarah perekonomian. Peran tersebut dituangkan pemerintah dalam bentuk pelaksanaan kebijakan fiskal untuk mencapai tujuan utama pembangunan berupa pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengurangi pengangguran dan mengendalikan inflasi. Kebijakan fiskal yang dijalankan pemerintah Indonesia memiliki dua instrumen utama yaitu perpajakan dan pengeluaran. Pengeluaran pemerintah sebagai salah satu instrumen penting kebijakan fiskal diharapkan mampu mendorong kegiatan ekonomi dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Pemerintah mengoptimalkan peran tersebut dengan meningkatkan pengeluaran (share) terhadap Pendapatan Domestik Bruto (PDB). Secara riil pengeluaran pemerintah juga meningkat sejalan dengan peningkatan Produk Domestik Bruto (PDB). Peran pemerintah dalam perekonomian ditunjukkan oleh pengeluaran untuk bidang ekonomi dalam persentase dari total pengeluaran cenderung meningkat.

Penelitian ini ditujukan untuk menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah dan variabel lainnya (defisit anggaran, openness, inflasi, dan populasi) terhadap pertumbuhan ekonomi. Sementara itu, manfaat penelitian ini diharapkan dapat menambah literatur di bidang ekonomi publik dan sebagai referensi penelitian selanjutnya, serta memberi masukan dan informasi bagi pemerintah sebagai pengambil kebijakan dan semua pihak yang tertarik dengan kajian pengaruh anggaran pemerintah terutama pengeluaran terhadap pertumbuhan ekonomi.

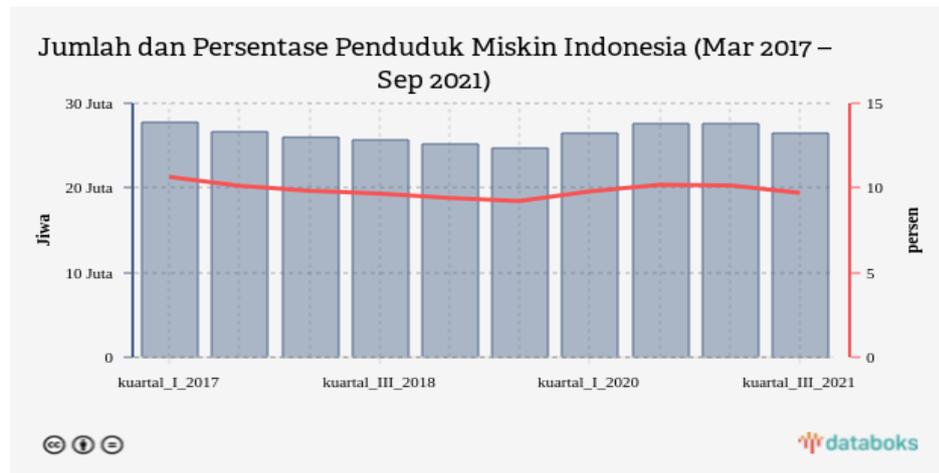
METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Provinsi yang ada di Indonesia secara purposive (sengaja) untuk mengetahui pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Metode dasar dalam penelitian ini adalah deskriptif, di mana penelitian bertujuan menggambarkan variabel penelitian. Sesuai dengan yang diungkapkan Martono (2019) bahwa data sekunder tersedia di lembaga pemerintah atau lainnya. Adapun data dalam penelitian ini diperoleh dan dikumpulkan dari BPS, buku, dan jurnal yang masih berkaitan. Data yang diperoleh merupakan data panel tahun 2018 s.d. 2022 di semua Provinsi di Indonesia. Juanda dan Junaidi (2012) menyebutkan bahwa data panel atau pooled data merupakan data yang terdiri dari data time series dan cross section.

Teknik Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif yang mana dalam teknik tersebut data dideskripsikan tanpa membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Data dapat disajikan dengan perhitungan tabel, grafik maupun diagram.

HASIL DAN PEMBAHASAN

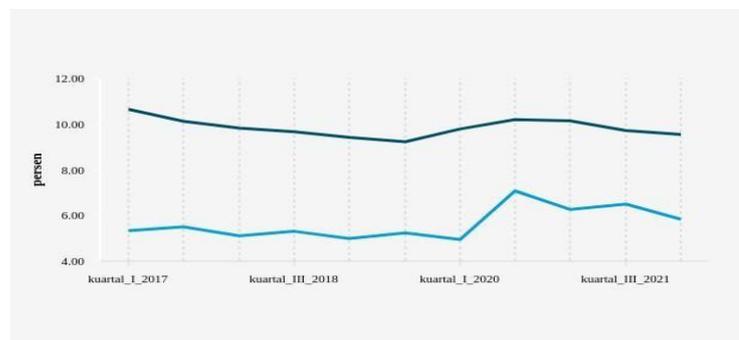
Gambar 1. Persentase Jumlah Penduduk Miskin Indonesia



Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-971-pada-september-2021>

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 2. Persentase Jumlah pengangguran di Indonesia



Sumber: <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/19/ini-kondisi-kemiskinan-dan-pengangguran-ri-lima-tahun-terakhir>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan terhadap pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003- 2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada Indeks Pembangunan Manusia tidak akan berpengaruh apapun terhadap pengangguran. Penelitian ini sesuai dengan apa yang dijelaskan oleh Bellante dan Jackson (2000) bahwa produktivitas akan mengalami peningkatan manakala penggunaan tenaga kerja juga mengalami peningkatan. Peningkatan produktivitas dalam hal ini peningkatan dalam pendidikan dan kesehatan yang termasuk dalam indeks pembangunan manusia, lebih lanjut Bellante dan Jakcon menjelaskan apabila

terjadinya peningkatan produktivitas tersebut akan mengurangi tingkat pengangguran.

Hasil empiris dari Edy (2009) yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan, kepadatan penduduk dan indeks pembangunan manusia mempengaruhi pengangguran karena seorang yang memiliki pendidikan tinggi akan cenderung mencari pekerjaan pada daerah propinsi yang baru, karena hal ini akan lebih leluasa bersaing di daerah atau propinsi lain yang memiliki leading sektor usaha sesuai pendidikan ditunggu yang dimiliki seorang tersebut.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan ekonomi berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap pengangguran di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada pertumbuhan ekonomi maka akan berpengaruh pada pengangguran, sehingga peningkatan pertumbuhan ekonomi akan mengakibatkan tingkat pengangguran semakin meningkat. Hukum Okun menyatakan bahwa untuk setiap penurunan 2 persen GDP yang berhubungan dengan GDP potensial, angka pengangguran meningkat sekitar 1 persen". Hukum Okun menyediakan hubungan yang sangat penting antara pasar tenaga kerja, yang menggambarkan asosiasi antara pergerakan jangka pendek pada GDP riil dan perubahan angka pengangguran." (Samuelson 2004: 365-366).

Hasil penelitian yang sama juga dilakukan oleh Penelitian oleh Amri Amir (2007). Hasil yang didapatkan bahwa ada pengaruh antara pertumbuhan ekonomi dengan tingkat pengangguran. Apabila pertumbuhan ekonomi meningkat 1 persen, maka pengangguran akan menurun sekitar 0,46 persen.

Pengaruh Pengangguran terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengangguran berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada pengangguran akan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin. Menurut Lincoln Arsyad (1997) yang menyatakan bahwa salah jika beranggapan setiap orang yang tidak mempunyai pekerjaan adalah miskin, sedang yang bekerja secara penuh adalah orang kaya. Hal ini karena kadangkala ada pekerja di perkotaan yang tidak bekerja secara sukarela karena mencari pekerjaan yang lebih baik yang lebih sesuai dengan tingkat pendidikannya. Mereka menolak pekerjaan yang mereka rasakan lebih rendah dan mereka bersikap demikian karena mereka mempunyai sumber lain yang bisa membantu masalah keuangan mereka. Orang-orang seperti ini bisa disebut menganggur tapi belum tentu miskin.

Hal ini menunjukkan kesesuaian bahwa tidak semua orang menganggur itu selalu miskin. Karena seperti halnya penduduk yang termasuk dalam kelompok pengangguran terbuka ada beberapa macam penganggur, yaitu mereka yang sedang mencari kerja, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan dan yang terakhir mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja. Ada juga

yang mempunyai pekerjaan paruh waktu (*part time*) namun dengan penghasilan melebihi orang bekerja secara normal, dan yang mana semua golongan tersebut masuk dalam kategori pengangguran terbuka.

Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Adit Agus Prastiyo (2010), Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pengangguran berpengaruh positif terhadap tingkat kemiskinan.

Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia

Gambar 3. Persentase Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Indonesia



Sumber : <https://batukarinfo.com/news/menilik- indeks-pembangunan-manusia-indonesia-di- tahun-2022>

Berdasarkan hasil penelitian bahwa Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan dengan arah hubungan negatif terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015. Artinya setiap perubahan yang terjadi pada indeks pembangunan manusia akan berpengaruh terhadap Jumlah Penduduk Miskin, sehingga jika indeks pembangunan manusia meningkat maka akan mengurangi tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian ini sesuai pada teori Ravi Kanbur dan Lyn Squire (1999) yang menjelaskan bahwa tingkat kesehatan dan pendidikan sebagai indikator yang termasuk dalam pembangunan manusia dapat mempengaruhi kemiskinan. Perbaikan di bidang kesehatan yang dilakukan pemerintah dapat meningkatkan kesehatan masyarakat, dan anak- anak usia sekolah dapat bersekolah dapat menerima pelajaran dengan baik. Tingkat pendidikan membuat pekerja mempunyai ketrampilan dan pengetahuan yang selanjutnya menyebabkan produktivitas meningkat dan pendapatannya juga meningkat. Hal ini menyebabkan pertumbuhan ekonomi akan meningkat yang kemudian menyebabkan tingkat kemiskinan berkurang. Hal ini disebabkan karena, program

mengentaskan kemiskinan yang dicanangkan oleh pemerintah masih terjadi kesenjangan antara rencana dengan pencapaian tujuan, karena adanya kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan lebih berorientasi pada program sektoral.

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Jumlah Penduduk Miskin

Semakin meningkat pertumbuhan ekonomi di Indonesia, maka kemiskinan semakin menurun. Dampak peningkatan kontribusi dan daya serap tenaga kerja sektor pertanian dimana banyak terdapat kantong- kantong kemiskinan dapat mengurangi jumlah penduduk miskin. Di samping itu peningkatan penerapan teknologi hasil pertanian dapat meningkatkan produktivitas hasil pertanian dimana sebagian besar penduduk miskin menggantungkan hidupnya. Ketertinggalan dalam penguasaan teknologi menyebabkan produktivitas dan daya saing produk pertanian menjadi rendah sehingga pendapatan petani menjadi rendah. Dengan kenaikan produktivitas dan daya saing produk hasil pertanian akan meningkatkan harga jual produk yang lebih kompetitif, sehingga hal ini akan meningkatkan pendapatan petani dan mengeluarkan mereka dari kemiskinan.

KESIMPULAN

Berdasarkan dari hasil penelitian mengenai Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran dan Jumlah Penduduk Miskin di Kota Samarinda tahun 2003-2015 maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Indeks Pembangunan Manusia tidak berpengaruh signifikan positif secara langsung terhadap Pengangguran di Indonesia.
2. Indeks Pembangunan Manusia melalui Pengangguran berpengaruh signifikan negatif secara tidak langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.
3. Pertumbuhan Ekonomi berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Pengangguran di Indonesia.
4. Indeks Pembangunan Manusia berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.
5. Pertumbuhan Ekonomi melalui Pengangguran tidak berpengaruh signifikan negatif secara tidak langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.
6. Pertumbuhan Ekonomi tidak berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.
7. Pengangguran berpengaruh signifikan negatif secara langsung terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia.

REFERENSI

Atkinson, Anthony B and Joseph E. Stiglitz (1980). Lectures on Public Economics. New York: McGraw-Hill

- Badan Pusat Statistik. (tt). *Statistik Indonesia*, berbagai terbitan. Jakarta: BPS
- Bania, Gray & Stone (2007). “*Growth, Taxes, and Government Expenditures: Growth Hills for U.S State*”, National Tax Journal.
- Barro, Robert (1990). “*Government Spending in a Simple Model of Endogenous Growth*”, Journal of Political Economy
- Boediono, (1982). *Ekonomi Makro Edisi 4*. Yogyakarta: BPFE.
- Cheng, Benjamin S and Tin Wei Lai (1997). “*Government Expenditures and Economic Growth in South Korea: A VAR Approach*”, Journal of Economic Development.
- Amir, Amri. 2007. *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Pengangguran di Indonesia*. Fakultas Ekonomi Universitas Jambi.
- Sari, Anggun Kembar. 2010. “*Analisis Pengaruh Tingkah Pendidikan, Pertumbuhan Ekonomi Dan Upah Terhadap Pengangguran Terdidik Di Sumatera Barat*”. (jurnal) Universitas Padang.
- Bappenas. 2004. *Rencana Strategik Penanggulangan Kemiskinan di Indonesia*, Jakarta. Badan Pusat Statistik. 2022. *Data dan Informasi Kemiskinan Indonesia* : BPS.
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Indikator Kesejahteraan Rakyat di Indonesia*: BPS.
- Ballante, Don dan Mark Jackson. 2000. *Ekonomi Ketenagakerjaan*. Edisi Terjemahan. Jakarta: FE UI.
- <https://batukarinfo.com/news/menilik-indeks-pembangunan-manusia-indonesia-di-tahun-2022> diakses pada 17 April 2023
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/01/17/angka-kemiskinan-indonesia-turun-jadi-971-pada-september-2021> diakses pada 17 April 2023
- <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2022/08/19/ini-kondisi-kemiskinan-dan-pengangguran-ri-lima-tahun-terakhir> diakses pada 17 April 2023